

PESAN MIMBAR YABES

Minggu, 7 Maret 2021

Firman oleh :

Pdt. Daud Widodo, M.A.

(Gembala Jemaat)

HIDUP DALAM PENGGEMBALAAN

Nats.: Yeh. 34: 15,16, 31

Pendahuluan:

Nats ini adalah tentang janji TUHAN yang disampaikan melalui Nabi Yehezkiel, bahwa TUHAN akan menjadi Gembala bagi umatNya. Sehingga umat-Nya yang disebut sebagai domba gembalaan tidak tersesat, tidak sakit. Tetapi merasakan pemeliharaan dan perlindungan Sang Gembala.

Kita sebagai orang Percaya disebutkan sebagai Domba yang diutus oleh Tuhan berada di tangah-tengah srigala (Mat. 10:16). Bahkan setiap saat kita selalu menjadi incaran “ singa yang mengaum ” yaitu iblis yang selalu siap memangsa kita (I Pet. 5 : 8).

Jika sebagai domba, kita tidak HIDUP DALAM PENGGEMBALAAN, maka kita akan mudah : TERSESAT, LIAR & JADI MANGSA di tengah-tengah dunia yang jahat ini.

Karena itu sebagai “domba-domba” KITA HARUS HIDUP DALAM PENGGEMBALAAN!

BAGAIMANA kita HIDUP DALAM PENGGEMBALAAN?

1. TETAP TINGGAL DALAM RUMAH PENGGEMBALAAN

(Ibrani 10 : 24-25)

Yakni Persekutuan Tubuh Kristus, tempat dimana kita bisa bersekutu, diberikan makanan rohani, diarahkan, dinasehati, ditegur. Tempat di mana kita digembalaan oleh gembala-gembala rohani yang telah Tuhan pilih dan tetapkan. Jangan pernah tinggalkan Persekutuan dengan Tubuh Kristus. Meski di tengah pandemic yang secara fisik sulit kita untuk bertemu, tetapi pertemuan Tubuh Kristus melalui Ibadah dapat kita dapatkan melalui berbagai cara. Esensinya adalah jangan pernah tinggalkan ibadah, jangan menjauh dari rumah penggembalaan. SUpaya selalu ada komunikasi, saling peduli, saling memperhatikan, saling menolong dan menopang. Jika kita bisa TERSESAT, LIAR dan MENJADI MANGSA si Jahat.

2. SELALU MENDENGAR SUARA / PESAN PENGGEMBALAAN

(Yoh. 10:4,27)

Domba yang baik adalah domba yang selalu mendengar suara gembalanya, hafal dan paham suara gembala. Ada banyak suara-suara di dunia ini. Bukan saja yang menakutkan tapi kadang juga suara yang bisa memikat. Tetapi jika itu bukan suara Gembala Agung kita, yaitu firman maka jangan sampai suara itu memikat dan mengalihkan kita dari Gembala kita. Sering terjadi ada jalan yang disangka orang lurus tapi ujungnya maut (Amsal 14 : 12; 16:25), bahkan ada suara-suara dari srigala yang menyerupai domba. Suara iblis menyamar sebagai melaikan terang (2 Kor. 11:14).

Semakin sering mendengar pesan Gembala, pesan-pesan penggembalaan dari Firman, maka kita akan peka dan mampu membedakan mana suara kebenaran yang membawa hidup atau jalan yang disangka lurus tapi ujungnya maut.

3. MENERIMA / MENIKMATI BERKAT PENGGEMBALAAN

(Yak 1:17; 1 Tes 5 : 18)

Selalu bersyukur berkat yang diberikan Gembala Agung kita, TUhan Yesus. Kadang berkat itu tidak selalu manis. Adakalanya kita dibawa dan diijinkan “menikmati” keadaan yang buruk. Tetapi dalam segala keadaan ALLAH selalu turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi kita. Jangan pernah bersungut-sungut atas keadaan yang buruk, lalu mencari pertolongan dan berkat kepada kuasa kegelapan. Awalnya berkat dari si iblis itu menarik, menggiurkan tapi ujungnya adalah kematian, Penyesatan yang menghancurkan dan membinasakan. Jangan seperti isteri Ayub yang hanya mau menerima yang baik saja. Belajar seperti Ayub dalam keadaan terpuruk pun tidak pernah membiarkan dirinya jatuh dalam dosa.

Gembala kita adalah gembala yang baik, tidak akan pernah memberikan batu bagi kita yang minta roti. Hanya saja memang memikul salib dan menyangkal diri harus tetap kita lewati. Nikmati selalu BERKAT Penggembalaan dari TUhan , apapun yang TUhan berikan dan ijinkan untuk kita nikmati dan lalui.

4. RUKUN DALAM PENGGEMBALAAN

(Mz. 133)

Jika domba-domba hidup rukun ini pasti menyenangkan Gembala kita. Gembala akan sibuk menyediakan berkat untuk kita nikmati. Tetapi jika sesama domba kita berkelahi, tidak akur, tidak rukun, maka gembala akan sibuk untuk memisah atau ambil cemeti untuk menghajar dan mengingatkan. Hidup RUKUN akan mendatangkan berkat kehidupan selama-lamanya.